



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Industri di *Singapore Exchange (SGX)*

Nilam Putri<sup>1\*</sup>, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum<sup>2</sup>



<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\* [nilamputri01.np@gmail.com](mailto:nilamputri01.np@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *women directors*, dan kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosure*. Pengukuran *environmental disclosure* menggunakan *content analysis* untuk mengetahui banyaknya kuantitas pengungkapan. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan industri di *Singapore Exchange (SGX)* tahun 2017-2018. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel, sebanyak 61 perusahaan sampel diperoleh sehingga menghasilkan total 122 unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Temuan penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil yang serupa terdapat pada variabel *leverage*, dan tipe auditor yang menemukan pengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sementara itu, tipe industri, *women directors* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat karena kredibilitas dan reputasinya. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Environmental Disclosure, Leverage, Women Directors

### Abstract

*This study aims to examine the effect of industry type, company size, leverage, auditor type, women directors, and managerial ownership on environmental disclosure. Environmental disclosure is measured using content analysis to determine the quantity of disclosure. The population of this study are industrial companies listed in the Singapore Exchange (SGX) during the period of 2017-2018. Purposive sampling is used as a sampling method, there are 61 companies as the research sample and 122 units of analysis to be used in this study. Multiple linear regression analysis was used to test the effect between variables. The data analysis technique used descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The research showed that company size has a significant positive effect on environmental disclosure. Similar results are found in the leverage and the type of auditor who find a significant positive effect on environmental disclosure. Meanwhile, type of industry, women directors and managerial ownership do not have a significant effect on environmental disclosure. Based on the research results, large companies pay more attention to the public because of their credibility and reputation. Environmental disclosure is one way to maintain company credibility.*

**Keywords:** Environmental Disclosure, Leverage, Women Directors

### Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tingkat kesadaran akan lingkungan kian mulai meningkat di berbagai negara. Perusahaan memiliki fungsi yang substansial dalam rangka dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan salah satunya yaitu dengan melakukan pengungkapan lingkungan. Berthelot et al.,

#### History:

Received: 26 Oktober

Revised: 26 Juni 2021

Accepted: 28 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



(2003) mengemukakan bahwa *environmental disclosure* merupakan adalah gabungan informasi yang terkoneksi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan perusahaan pada waktu lampau, kini dan waktu yang akan datang.

*Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang erat berkaitan terhadap lingkungan (Suratno dkk., 2006). *Sustainability report* yaitu laporan keberlanjutan yang di dalamnya membahas tentang *environmental disclosure*. Perusahaan yang melaporkan *environmental disclosure* dalam laporan bisnisnya akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya sebagai dukungan kepada perusahaan karena telah mengungkapkan aktivitas kegiatan terhadap lingkungan. Investor dan para *stakeholder* perlu menggunakan informasi lingkungan dan sosial khususnya berkaitan dengan pengambilan keputusan. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa informasi sosial dan lingkungan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kebijakan lainnya (Richardson & Welker, 2001).

*Singapore Exchange* (SGX) merilis *Guide to Sustainability Reporting* bagi perusahaan yang tercatat pada tahun 2011. Pedoman tersebut dikeluarkan untuk memfasilitasi pelaporan keberlanjutan secara sukarela. Tahun 2016, SGX mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan, baik dilaporkan sebagai laporan terpisah atau dalam laporan tahunan. Kebijakan ini mulai berlaku pada tahun keuangan yang berakhir pada atau setelah 31 Desember 2017. Aturan tersebut tertuang dalam *Practice Note 7.6: Sustainability Reporting Guide and Practice Note 7F: Sustainability Reporting Guide* (Loh & Tang, 2019). Perusahaan yang terdaftar di SGX harus menggunakan kerangka kerja yang diakui secara global, salah satunya yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

Dampak positif dari SGX yang merilis laporan keberlanjutan pada tahun 2011 berpengaruh pada pelaporan pengungkapan lingkungan perusahaan yang semakin tinggi. Loh & Tang (2019) mengatakan data pada Desember 2018 menyebutkan bahwa terdapat 495 perusahaan yang melaporkan *sustainability report*, sebanyak 80% merupakan perusahaan yang melaporkan *sustainability report* untuk pertama kalinya. Dari jumlah 495 perusahaan, sebanyak 201 perusahaan melaporkan *sustainability report* dalam *annual report* dan sisanya 294 perusahaan melaporkan *sustainability report* dalam laporan terpisah.

Komponen material yang terdapat dalam *sustainability report* yaitu *material environmental, social and governance* (ESG). *Material environmental* menduduki peringkat kedua setelah *material social*. Selain itu, dari 8 topik *environmental* yang mengacu pada GRI Standard 2016, hanya 3 topik yang terdiri dari (*energy, effluents & waste* dan *water*) yang banyak diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan, topik *environmental* lainnya masih menduduki peringkat terbawah. Berdasarkan hal ini diketahui bahwa peningkatan pengungkapan *sustainability report* di Singapura pada tahun 2018, tidak selaras dengan masih rendahnya pengungkapan topik *environmental* oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu berfokus untuk mengetahui faktor tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *environmental disclosure* di Singapura.

Studi empiris yang berkaitan dengan *environmental disclosure* telah dilakukan oleh sebagian besar peneliti dan menghasilkan temuan yang bervariasi. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan Ohidoa et al. (2016) dan Welbeck et al. (2017) bahwa tipe industri berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan Khalid et al. (2017) menemukan tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Solikhah & Winarsih (2015), Khalid et al. (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya dan keuangan yang besar untuk melakukan pengungkapan lingkungan (Nguyen et al., 2020). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* ditemukan oleh Dibia & Onwuchekwa, (2015). Penelitian oleh Yanto & Muzzammil (2016) menemukan pengaruh positif

*leverage* terhadap *environmental disclosure*. Salah satu strategi perusahaan untuk membangun citra perusahaan ketika memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dengan melakukan pengungkapan lingkungan. Di sisi lain, hasil negatif ditemukan oleh Diantimala & Amril (2018).

Khalid et al. (2017) dan Wahyuningrum & Budihardjo (2018) menguji pengaruh tipe auditor terhadap *environmental disclosure*, hasil menyatakan bahwa tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan Welbeck et al., (2017) tidak menemukan pengaruh tipe auditor terhadap *environmental disclosure*. Tasya & Cheisviyanny (2019) membuktikan bahwa *women directors* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan Akbas (2016) menemukan tidak terdapat pengaruh *women directors* terhadap *environmental disclosure*. Peran manajer sebagai pemegang saham memberikan keuntungan khusus berkaitan dengan biaya CSR (Sari et al., 2018). Sari et al. (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Sementara Junita & Yulianto (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Teori legitimasi bermula dari sebuah rancangan legitimasi organisasi yang diartikan seperti status atau kondisi yang timbul pada saat nilai perusahaan sejalan terhadap besarnya nilai sosial dari suatu sistem nilai di mana entitas menjadi bagiannya Mousa & Hassan (2015). Campbell (2003) mengemukakan teori legitimasi diartikan sebagai tindakan perusahaan terkait kepedulian sosial untuk dapat mempersempit dan menghentikan kesenjangan sosial dengan cara melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan. Informasi yang diungkapkan diikuti dengan langkah yang nyata sejalan dengan nilai sosial dan norma yang ada sebagai perwujudannya. Legitimasi yang bersifat abstrak akan sulit memotivasi organisasi agar melakukan pengungkapan *environmental disclosure* secara sukarela (Schiopoiu & Popa, 2013).

Freeman (1984) mengungkapkan pengertian *stakeholder* diartikan berupa individu, grup maupun organisasi yang saling memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan organisasi. Pihak berkepentingan dalam perusahaan mempunyai peran yang berarti terhadap keberlangsungan kegiatan usaha. Teori ini diartikan bahwa tak dapat diingkari nilai secara spesifik adalah bagian dari aktivitas bisnis (Freeman, 2004). Ghozali & Chariri (2007) berpendapat terkait teori *stakeholder* diartikan bahwa perusahaan bukan organisasi yang memprioritaskan kepentingan sendiri, akan tetapi juga dapat memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, karena aktivitas usaha yang dijalankan mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*.

Teori agensi diartikan sebagai ikatan yang ada diantara agen dan principal yang didasari atas pemisahan kepemilikan, pengawasan perusahaan, pemisahan tanggung jawab risiko, pengambilan keputusan dan berbagai fungsi pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Pengambilan keputusan bisnis diwakilkan kepada manajer selaku agen oleh pihak prinsipal yaitu pemegang saham. Keputusan yang dibuat oleh manajer tidak selalu memenuhi kepentingan pemegang saham. Sedangkan, manajer memiliki tujuan pribadi pada setiap pengambilan keputusan, disamping tujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, konflik kepentingan agen dan prinsipal sering terjadi. Ketidakselarasan informasi merupakan penyebab adanya konflik kepentingan, ketidakselarasan terjadi karena pihak manajer mempunyai informasi yang lebih daripada pihak pemegang saham.

*Feminist ethical theory* memfokuskan pada keterkaitan (sosialis) dalam penyelesaian tugas tertentu. Berbanding terbalik dari sudut pandang *masculinist* yang memfokuskan hak dan kewajiban secara perorangan terhadap tugas tertentu (Wicks et al., 1994). Keberadaan dewan wanita dalam struktur dewan memberikan suasana kerja yang lebih baik, terlihat dari kemampuan bersosialisasi dewan wanita yang lebih baik daripada dewan laki-laki. Kehadiran dewan wanita juga menunjukkan meningkatnya keragaman dalam perspektif anggota dewan

yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu kehadiran dewan wanita akan meningkatkan pelaporan *environmental disclosure* di perusahaan.

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan bahwa tipe industri diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu *high profile* dan *low profile*. Besar kecilnya tingkat sensitivitas perusahaan terhadap lingkungan bergantung pada jenis-jenis tipe industri. Perusahaan yang terdaftar sebagai industri *high profile* cenderung memiliki cakupan risiko yang lebih besar menyangkut persoalan lingkungan. Berdasarkan teori *stakeholder* yang menjelaskan sebagian besar industri yang diklasifikasikan sebagai *high profile* memperoleh tuntutan yang berasal dari masyarakat dan pemangku kebijakan (Nugraha & Juliarto, 2015). Tekanan sosial dari berbagai pihak akan mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi pengungkapan lingkungan. Penjelasan di atas selaras dengan studi yang dilakukan Burgwal & Vieira (2014) dan Welbeck et al., (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara tipe industri dengan *environmental disclosure*.

*H<sub>1</sub>: Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*

Ukuran perusahaan diartikan sebagai faktor penentu dari sistem keuangan yang hampir ditemui di berbagai penelitian dengan alasan tertentu (Agnes, 2004). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan log total aktiva. Besarnya ukuran perusahaan, akan meningkatkan intensitas aktivitas usaha. Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan besar akan merespon lebih terkait *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan yang berdampak pada ekosistem lingkungan. Hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dapat terjalin jika semua pihak saling bekerja sama. Perusahaan ukuran besar mendapatkan pengawasan lebih karena tanggungjawabnya terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan Solikhah & Winarsih (2015), Welbeck et al., (2017) dan Wahyuningrum & Budihardjo (2018) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

*H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*

*Leverage* merupakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2001). Salah satu metode pengukuran *leverage* yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Omoye & Oshilim (2018) menyatakan bahwa para investor dan pemberi pinjaman hanya bergantung pada laporan keuangan untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan *environmental disclosure* yang tinggi. Pengungkapan informasi lingkungan memberikan respon positif dari para *stakeholder* meskipun tingkat *leverage* tinggi. Perusahaan memilih untuk tetap melakukan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap para *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Yanto & Muzzammil (2016) dan Hieu et al., (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dengan *environmental disclosure*.

*H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*

Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia dikenal dengan nama *big four* merupakan KAP yang memberikan jasa profesional yang sebagian besar menangani pekerjaan audit perusahaan swasta maupun publik. Pemilihan tipe auditor perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Semakin baik pemilihan KAP maka tingkat kredibilitas laporan perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan yang memakai jasa dari KAP *big four* memberikan hasil audit yang relevan sesuai dengan kemampuan perusahaan daripada KAP *non big four*. Hal ini dilakukan sebagai upaya legitimasi perusahaan terhadap masyarakat. Auditor independen dari KAP *big four* akan meminta perusahaan untuk melakukan pengungkapan

lingkungan. Temuan penelitian yang sejala dengan hal ini dilakukan Khalid et al. (2017) dan Wahyuningrum & Budihardjo (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tipe auditor dengan *environmental disclosure*.

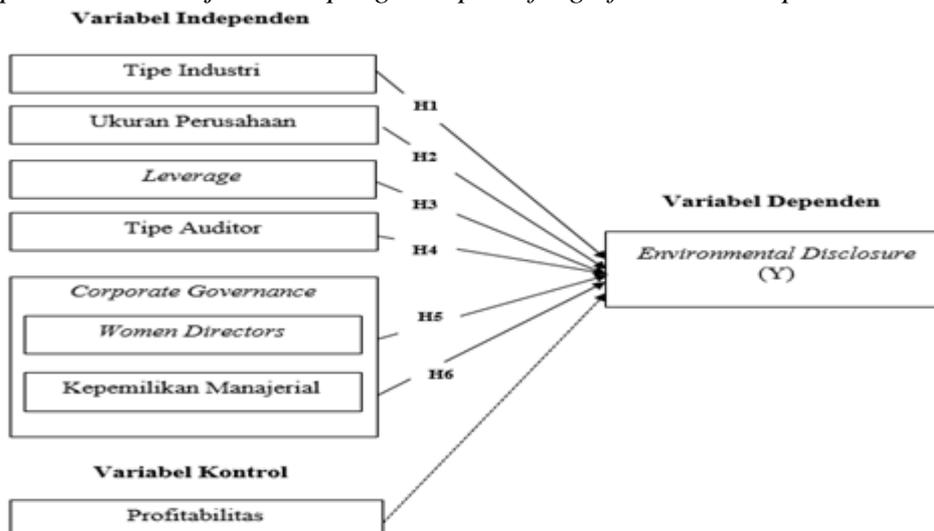
*H4: Tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*

Keberadaan *women directors* dengan segala kelebihanannya dianggap dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela termasuk *environmental disclosure*. *Women directors* dianggap dapat memberikan suasana kerja yang lebih baik, terlihat dari kemampuan bersosialisasi dewan wanita yang lebih baik daripada dewan laki-laki. Semakin banyak dewan *women directors* yang berada dalam jajaran eksekutif menunjukkan peningkatan keragaman perspektif anggota dewan berkaitan pada keputusan yang diambil sehingga keputusan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian yang mendukung hal ini dilakukan oleh Tasya & Cheisviyanny (2019) dan Oserogho (2020) yang menemukan bahwa *women directors* mempunyai pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

*H5: Women directors berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*

Kepemilikan manajerial dapat diartikan dimana manajer dan direksi perusahaan mempunyai suara yang dipersentasikan dalam bentuk saham dan opsi (Sari et al., 2018). Kepemilikan manajerial akan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, akan mempengaruhi manajer untuk memberikan perhatian lebih kepada pemegang saham. Tingkat kinerja perusahaan yang produktif akan memberikan informasi yang relevan kepada *stakeholders*. Teori agensi melibatkan hubungan antara agen dan principal, hubungan ini akan menyebabkan konflik argumentasi antara pihak manajer dan pemegang saham. Oleh karena itu penting untuk menjaga menjaga hubungan baik dengan para pemegang saham, di samping itu manajer berusaha memberikan keputusan yang terbaik sesuai dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan hal ini, penelitian yang sejalan dengan penjelasan di atas ditemukan oleh Sari et al., (2018) yang menjelaskan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial dengan *environmental disclosure*.

*H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap environmental disclosure*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## Metode

Pendekatan deduktif digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitiannya. Studi ini menggunakan populasi yang berasal dari perusahaan industrial yang terdaftar dalam *Singapore Exchange* (SGX) untuk tahun 2017 - 2018 yang melaporkan informasi lingkungan pada *annual report*, *sustainability report* dan/atau mengungkapkan *environmental disclosure* pada *website* resmi. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel, sebanyak 61 perusahaan sampel diperoleh sehingga menghasilkan sebanyak 122 unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis dengan menggunakan SPSS v21. Adapun kriteria pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan industri yang terdaftar di <i>Singapore Exchange</i> (SGX) tahun 2017-2018	212
Perusahaan yang tidak melaporkan <i>sustainability report</i> dan/atau <i>annual report</i>	(136)
Perusahaan yang memiliki data <i>outlier</i>	(15)
Jumlah perusahaan sampel	61
Total unit analisis (61 x 2 th)	122

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*, dengan variabel independen tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, *women directors*, kepemilikan manajerial, dan variabel kontrol profitabilitas. Berikut definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Environmental Disclosure</i> (ED)	Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan bisnis	<i>Content Analysis</i> (Wahyuningrum & Budihardjo, 2018)
Tipe Industri (TYPE)	Penentuan tipe industri berdasarkan <i>high profile</i> dan <i>low profile</i>	<i>High profile</i> = 1 <i>Low profile</i> = 0 (Burgwal & Vieira, 2014)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran besar kecilnya perusahaan	<i>Log Total Assets</i> (Ohidoa et al., 2016)
<i>Leverage</i> (LEV)	Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya	<u>Total kewajiban</u> Ekuitas pemegang saham (Tasya & Cheisviyanny, 2019)
Tipe Auditor (AUD)	Pemilihan tipe KAP yang digunakan perusahaan	KAP <i>big 4</i> = 1 KAP <i>non big 4</i> = 0 (Dibia & Onwuchekwa, 2015)
<i>Women Directors</i> (WOM)	Keberadaan direksi dan komisaris wanita dalam perusahaan	<u>Women directors</u> <i>Total board directors</i> (Fortunella & Hadiprajitno, 2015)
Kepemilikan Manajerial (OWN)	Kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan	<u>Number of shares held by manager</u> <i>Total shares</i> (Junita & Yulianto, 2018)

Profitabilitas (PROF)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	<u>Laba setelah bunga dan pajak</u> Total ekuitas (Wahyuningrum & Budihardjo, 2018)
-----------------------	----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Persamaan regresi berganda ditunjukkan pada persamaan 1.

$$ED = \beta_0 + \beta_1TYPE + \beta_2SIZE + \beta_3LEV + \beta_4AUD + \beta_5WOM + \beta_6OWN + \beta_7PROF + \epsilon \dots(1)$$

### Hasil dan Pembahasan

*Environmental disclosure index* (EDI) dari 122 unit analisis yang mencakup 8 tema pada *environmental disclosure* sesuai dengan *GRI Standards 2016* dijelaskan pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Total Skor EDI berdasarkan Kuantitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Materials	122	0	5	0.34	0.896
Energy	122	0	13	2.77	2.653
Water	122	0	5	0.93	1.533
Biodiversity	122	0	6	0.15	0.789
Emissions	122	0	9	1.38	2.344
Effluents and Waste	122	0	8	1.19	1.829
Environmental Compliance	122	0	3	1.11	1.112
Supplier Environmental Assesment	122	0	5	0.48	1.241

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2. terdapat tema pengungkapan yang belum diungkapkan perusahaan. Hal ini diketahui dari nilai minimum sebesar 0 pada semua tema pengungkapan lingkungan. Tema *energy* dan *emissions* masing-masing menempati skor tertinggi pada posisi pertama dan kedua. Nilai rata-rata *energy* sebesar 2.77 dengan standar deviasi 2.653 dan jumlah nilai maksimum 13. Perolehan nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data cukup baik. Nilai rata-rata *emissions* sebesar 1.38 dengan standar deviasi 2.344. Berdasarkan hal ini sebagian besar perusahaan melaporkan tema *energy* dan *emissions* dalam laporan *environmental disclosure*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh *biodiversity* yang merupakan posisi terakhir dari semua tema pengungkapan lingkungan dengan nilai rata-rata 0.15 dan standar deviasi 0.789 serta skor maksimum 6. Nilai tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan *energy* dan *emissions*.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
---	---------	---------	------	----------

TYPE	122	0	1	0.82	0.386
SIZE	122	14.73	24.03	18.2615	1.60276
LEV	122	0	2.57	0.3767	0.53562
AUD	122	0	1	0.58	0.495
WOM	122	0	0.60	0.1081	0.12902
OWN	122	0	0.94	0.1874	0.24596
PROF	122	-2.12	0.20	0.0874	0.36530
ED	122	0	0.29	8.48	6.350

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif *environmental disclosure* memiliki nilai rata-rata 8,48. Nilai rata-rata terendah dimiliki oleh variabel *women directors* dan profitabilitas dengan nilai berturut-turut sebesar 0.11 dan 0.09. Nilai rata-rata yang dimiliki tipe industri, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe auditor, dan kepemilikan manajerial berturut-turut sebesar 0.82, 18.26, 0.38, 0.58, dan 0.19. Pengujian asumsi klasik dibedakan menjadi empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.895. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi > (lebih besar) dari tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ), atas dasar hal tersebut data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, hal ini dapat diartikan bahwa model regresi penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Uji heterokedastisitas menggunakan *Rank Spearman* yang menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi > 0.05. Uji autokorelasi menggunakan uji Run-test dengan nilai signifikansi senilai 0.083 > 0.05, maka data penelitian ini terhindar dari gejala autokorelasi.

Hasil dari uji F atau ANOVA pada penelitian ini menunjukkan nilai F hitung 6.025 dan nilai sig. menunjukkan angka 0,000. Oleh karena nilai probabilitas lebih rendah daripada 0.05, sehingga ED dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi pada penelitian ini, atau dapat diartikan bahwa variabel TYPE, SIZE, LEV, AUD, WOM, OWN, dan PROF secara simultan berpengaruh terhadap ED. Persamaan regresi berdasarkan regresi linier berganda terdapat pada Persamaan 2. dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

$$ED = -3.610 - 0.099 \text{ TYPE} + 1.218 \text{ SIZE} + 0.896 \text{ LEV} + 0.520 \text{ AUD} - 0.425 \text{ WOM} - 0.105 \text{ OWN} + 0.397 \text{ PROF} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

**Tabel 5.** Simpulan Hipotesis

Ket	Pernyataan	B	Sig.	Keputusan
H <sub>1</sub>	Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap ED	-0.099	0.694	Ditolak
H <sub>2</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ED	1.218	0.034	Diterima
H <sub>3</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ED	0.896	0.001	Diterima
H <sub>4</sub>	Tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ED	0.520	0.011	Diterima
H <sub>5</sub>	<i>Women directors</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ED	-0.425	0.301	Ditolak
H <sub>6</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ED	-0.105	0.754	Ditolak

Sumber: Data yang telah diolah, 2020.

*Pengaruh Tipe Industri Terhadap Environmental Disclosure*

Hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Kondisi yang demikian tidak selaras dengan teori legitimasi yang mengemukakan bahwa perusahaan yang aktivitas produksinya bersinggungan dengan alam/lingkungan akan mendapatkan perhatian yang lebih oleh masyarakat, sehingga

pengungkapan lingkungan dilakukan sebagai salah satu tindakan pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Jenis perusahaan yang terklasifikasi dalam kategori *high profile* mendapatkan rasio yang lebih tinggi dibandingkan *low profile*. Akan tetapi, perusahaan *high profile* belum merespon lebih untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa tekanan sosial dari para stakeholder akan meningkatkan pengungkapan lingkungan. Namun, pada prakteknya tekanan sosial yang diberikan belum memberikan pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Temuan ini selaras dengan hasil studi empiris Khalid et al. (2017) dan (Verawaty et al., 2020).

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kedua (H2) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan aktivitas bisnis yang dapat menarik perhatian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari teori legitimasi yang mendeskripsikan bahwa masyarakat akan memberikan tekanan sosial pada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Tekanan sosial menuntut perusahaan untuk memberikan tanggung jawab kepada masyarakat dengan melaporkan pengungkapan lingkungan. Hubungan yang baik antara masyarakat dan perusahaan dapat terjalin jika kedua pihak melakukan tindakan yang saling menguntungkan dan tidak merugikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Solikhah & Winarsih (2015), Welbeck et al., (2017), Khalid et al. (2017), Diantimala & Amril (2018), Junita & Yulianto (2018) dan Nguyen et al., (2020).

#### *Pengaruh Leverage Terhadap Environmental Disclosure*

Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*, (H3) diterima. Tingkat *leverage* yang tinggi berdampak pada pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi pula. Semakin banyak perusahaan mengandalkan pembiayaan utang, maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan agar perusahaan dipandang sebagai perusahaan risiko rendah (Elijido-ten, 2004). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih diawasi oleh pihak berkepentingan, dengan melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan berusaha untuk menjaga kepercayaan dan sebagai tanggung jawab terhadap para *stakeholder*. Temuan ini selaras dengan studi Yanto & Muzzammil (2016) dan Hieu et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

#### *Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Environmental Disclosure*

Hasil uji (H4) diterima, tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Pemilihan jenis tipe auditor ini akan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kantor akuntan publik maka tingkat kredibilitas laporan perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat karena kualitas laporan yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut pandangan ini, pemilihan kantor akuntan publik merupakan faktor penting untuk mengoordinasikan kepentingan antara perusahaan dan pemangku kelompok kepentingan (Khalid et al., 2017). Oleh karena itu, pemilihan kantor akuntan publik *big four* termasuk keputusan yang tepat. Penelitian oleh Khalid et al. (2017), Wahyuningrum & Budihardjo (2018) dan Alqatameen et al., (2020)

yang menemukan bahwa tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

#### *Pengaruh Women Directors Terhadap Environmental Disclosure*

Hipotesis kelima (H5) ditolak, *women directors* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan dalam sampel penelitian ini cenderung menunjukkan proporsi direksi wanita yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberadaan direksi wanita dalam suatu perusahaan berdasarkan *annual report*. Berdasarkan jumlah sampel penelitian sebanyak 122 unit analisis, sebanyak 57 unit analisis tidak terdapat direksi wanita dalam struktur dewan perusahaan. Sedangkan sisanya merupakan unit analisis yang memiliki proporsi dewan direksi wanita dalam perusahaan meskipun dengan jumlah yang relatif rendah. Tingkat keberadaan dewan direksi wanita yang rendah menunjukkan bahwa dewan direksi masih didominasi oleh pria. Rendahnya proporsi dewan direksi wanita menandakan bahwa kehadiran direksi wanita belum memberikan kontribusi dan keikutsertaan secara penuh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan. Solikhah & Winarsih (2015), Fortunella & Hadiprajitno (2015) dan Akbas (2016) yang menemukan bahwa *women directors* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *environmental disclosure*.

#### *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Environmental Disclosure*

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Struktur kepemilikan manajerial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi manajemen. Manajer puncak memiliki kekuatan untuk mengalokasikan sumber daya diantara pemangku kepentingan dengan cara memberikan dukungan dan memberikan tingkat insentif yang tinggi untuk mengurangi konflik agensi (Chang & Zhang, 2015). Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan di Singapura menimbulkan adanya ketidaksesuaian kebijakan. Junita & Yulianto (2018) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan manajemen yang memiliki saham dalam suatu perusahaan belum dapat berperan aktif untuk dapat memberikan pemikiran terhadap keputusan yang diambil berkaitan dengan pengungkapan lingkungan. Junita & Yulianto (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan tipe industri, *women directors*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah pihak manajemen harus mampu meningkatkan kinerja agar nilai aset perusahaan mengalami peningkatan pula dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Secara manajerial perusahaan yang bergerak dalam sektor industrial dapat ditempuh dengan peningkatan *leverage* sebagai upaya untuk melaporkan *environmental disclosure*. Pemilihan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dapat meningkatkan pelaporan *environmental disclosure*, karena kualitas laporan yang diaudit memiliki kredibilitas tinggi dan mengharuskan perusahaan untuk dapat melaporkan *environmental disclosure* dalam laporan bisnisnya. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah jumlah sampel penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan. Pengukuran *women directors* dapat diganti menggunakan variabel *dummy* agar mendapatkan hasil yang baik. Populasi penelitian tidak hanya difokuskan pada perusahaan di sektor industri, tetapi dapat diperluas pada semua

sektor. Penambahan variabel lain seperti umur perusahaan, kinerja lingkungan, dan kepemilikan institusional yang diduga mempengaruhi *environmental disclosure*.

### Daftar Pustaka

- Agnes, S. (2004). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Akbas, H. E. (2016). The Relationship Between Board Characteristics and Environmental Disclosure: Evidence From Turkish Listed Companies. *South East European Journal of Economics and Business*, 11(2), 7–19. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0007>
- Alqatameen, D. A., Abd, M., Alkhalailah, A., & Dabaghia, M. N. (2020). Ownership Structure , Board Composition and Voluntary Disclosure by Non-financial firms listed In (ASE). *International Business Research*, 13(7), 93–107. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n7p93>
- Berthelot, S., Cormier, D., & Magnan, M. (2003). Environmental Disclosure Research : Review and Synthesis. *Journal of Accounting Literature*, 22, 1–44.
- Burgwal, D. Van De, & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.
- Burlea Schiopoiu, A., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. In *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* (pp. 1579–1584). [https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8\\_471](https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_471)
- Campbell, D. (2003). Effects in Environmental Disclosures : Evidence for Legitimacy Theory? *Business Strategy and the Environment*, 12, 357–371.
- Chang, K., & Zhang, L. (2015). The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Information Disclosure — Empirical Evidence from Unbalanced Penal Data in Heavy-pollution Industries in China. *WSEAS Transactions on Systems and Control*, 10(1996), 405–414.
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 70–77. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i1.20019>
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2015). Determinants of Environmental Disclosures in Nigeria: A Case Study of Oil and Gas Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(3), 145–152. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20150403.01>
- Elijido-ten, E. (2004). Determinants of Environmental Disclosures in a Developing Country: an Application of The Stakeholder Theory. *Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*, 1–28.
- Fortunella, A. P., & Hadiprajitno, B. (2015). The Effects of Corporate Governance Structure and Firm Characteristic Towards Environmental Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–11.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift Fur Wirtschafts-*

*Und Unternehmenethik*, 5(3), 228–254.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hieu, P. D., Thuy, L. T. T., Ngoc, H. T. B., & Lam, N. T. H. (2019). Mandatory Social and Environmental Disclosure of Listed Companies in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junita, N. L., & Yulianto, A. (2018). The Determinants Affecting Environmental Disclosure in the High Profile Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 114–150. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.18410>
- Khalid, T. B., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The Impact of Corporate Characteristics on Social and Environmental Disclosure (CSED): The Case of Jordan. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2017, 1–29. <https://doi.org/10.5171/2017.369352>
- Loh, L., & Tang, M. (2019). *Sustainability Reporting - Progress and Challenges*. Centre For Governance, Institutions & Organizations NUS Business School.
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1). <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>
- Nguyen, T. L. H., Nguyen, T. T. H., Nguyen, T. T. H., Le, T. H. A., & Nguyen, V. C. (2020). The Determinants of Environmental Information Disclosure in Vietnam Listed Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 21–31. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.21>
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2014), 1–15.
- Ohidoa, T., Omokhudu, O. . O., & Oserogho, I. A. F. (2016). Determinants of Environmental Disclosure. *International Journal of Advanced Academic Research*, 2(8), 49–58.
- Omoye, A. S., & Wilson-Oshilim, U. D. (2018). Antecedents of Environmental Disclosure in Nigeria. *Accounting & Taxation Review*, 2(2), 101–116.
- Oserogho, I. A. F. (2020). Extent Of Environmental Disclosure of Listed Non-Financial Firms in Nigeria: Does Board Characteristics Matter? *Ilorin Journal of Human Resource Management*, 4(1), 215–226.
- Richardson, A. ., & Welker, M. (2001). Social Disclosure, Financial Disclosure and The Cost of Equity Capital. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7), 597–616.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang

- Terdaftar di BEI dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 145–155.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7758>
- Suratno, Darsono, & Mutmainah. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Simposium Nasional IX Padang*, 23-26 Agustus.
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050.
- Verawaty, Merina, C. I., Jaya, A. K., & Widianingsih, Y. (2020). Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 117, 217–226.
- Wahyuningrum, I. F. S., & Budihardjo, M. A. (2018). Relationship between Company Financial Performance , Characteristic and Environmental Disclosure of ASX Listed Companies. *E3S Web of Conference* 73, 24, 3–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310024>
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of Environmental Disclosures of Listed Firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Wicks, A. C., Gilbert, D. R., & Freeman, R. E. (1994). A Feminist Reinterpretation of The Stakeholder Concept. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 475–497. <https://doi.org/10.2307/3857345>
- Yanto, H., & Muzzammil, B. S. (2016). A Long Way to Implement Environmental Reporting in Indonesian Mining Companies. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(10), 6493–6513. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2908974>